

Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi

<https://jurnal.feb-umi.id/index.php/ATESTASI>

This Work is Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Analisis Pengaruh Cash Flow dan Capital Structure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Sari Fatul Husni ^(1*) Tafdil Husni ⁽²⁾ Fany Alfarisi ⁽³⁾

⁽¹⁾ Magister Manajemen, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

^(2,3) Magister Manajemen, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Corresponding author. Sari Fatul Husni
sariftlni02@gmail.com

Abstrak	
Kata Kunci: cash flow; capital structure; kecurangan laporan keuangan; pandemi; industri farmasi. Pernyataan Penulis: Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan. Copyright © 2025 Atestasi. All rights reserved.	Tujuan: Menganalisis pengaruh Cash Flow (Operating Cash Flow Ratio) dan Capital Structure (Debt to Equity Ratio) terhadap fraud laporan keuangan, yang diukur dengan F-Score, pada perusahaan farmasi Indonesia periode 2013-2023. Desain Penelitian dan Metodologi: Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari Thomson Reuters. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 9 perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model melalui software STATA 17. Hasil dan Pembahasan: Secara simultan, variabel arus kas operasi dan DER berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, secara parsial, hanya struktur modal (DER) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan, sementara arus kas operasi (OCFR) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan finansial akibat tingginya utang lebih berperan dalam mendorong kecurangan laporan keuangan pada sektor farmasi dibandingkan manipulasi arus kas. Implikasi: Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa DER merupakan indikator yang krusial dalam mendeteksi potensi kecurangan. Temuan ini penting bagi investor dan regulator untuk meningkatkan kewaspadaan dan pengawasan pada perusahaan dengan struktur modal yang berisiko tinggi.

Pendahuluan

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama yang digunakan organisasi untuk menyampaikan data keuangan kepada kelompok pemangku kepentingan yang luas, yang meliputi kreditor, investor, regulator, dan masyarakat umum (Ismail et al., 2024). Namun praktik manipulasi laporan keuangan sampai saat ini menjadi isu krusial yang merusak keandalan informasi keuangan dan memicu hilangnya kepercayaan publik (Christian et al., 2023). Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2024) penipuan laporan keuangan paling jarang terjadi (5% dari kasus fraud) tetapi menimbulkan kerugian tertinggi dengan rata-rata sekitar USD 766.000 setiap kasus.

Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan jumlah kasus terbanyak di kawasan Asia Pasifik pada periode Januari 2022–September 2023 dengan total 25 kasus (ACFE, 2024). Kasus seperti skandal PT Kimia Farma (Persero) tahun 2001 yang memanipulasi data penjualan dan

persediaan (Abelingga et al., 2021), PT Waskita Karya Tbk kecurangan pada cash flow dengan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 400 miliar (Christian et al., 2023). PT Jiwasraya mencatat laba semu selama lebih dari enam tahun. PT Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu, berbalik dari kondisi tahun sebelumnya yang mencatat kerugian sebesar USD 216,5 juta (Oktaviana et al., 2023). Rangkaian kasus di atas membuktikan bahwa kecurangan laporan keuangan masih menjadi masalah serius.

Selama masa pandemi, sektor Farmasi mencatat pertumbuhan positif sebesar 9,39% disertai dengan peningkatan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto 1,13% dan tingginya penanaman modal asing (PMA) sebesar 32,7%. Namun, meskipun Indofarma mengalami permintaan yang tinggi selama pandemi, perusahaan tetap tidak luput dari fraud (Nurbaiti & Triani, 2023). Penelitian Fajriati et al. (2024) mengungkapkan bahwa meskipun Indofarma dan Darya Varia Laboratoria menghadapi kerentanan tinggi dan tekanan finansial, namun model deteksi seperti Beneish M-Score gagal mengidentifikasi kecurangan yang akhirnya terungkap di PT Indofarma. Berdasarkan laporan BPK, PT Indofarma terindikasi melakukan kecurangan keuangan dengan kerugian mencapai Rp 371,8 miliar. PT Indofarma juga mengalami ekuitas negatif sejak beberapa tahun terakhir (Sandi, 2024). Kasus ini menunjukkan bagaimana manipulasi masih rentan terjadi di Indonesia, termasuk di sektor farmasi. Terlebih lagi PT Indoforma pada tahun 2001 juga pernah melakukan kecurangan berupa penyajian yang tidak wajar terhadap nilai persediaan barang dengan nilai yang didelembungkan sebesar Rp 28,87 miliar (Nurainun, 2020). Kegagalan model deteksi M-Score ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih komprehensif.

Dua area yang sering dimanipulasi adalah pendapatan dan arus kas. Rekayasa arus kas operasi (cash flow shenanigans), seperti yang terjadi pada kasus WorldCom dan PT Asabri, menjadi perhatian khusus karena digunakan untuk menciptakan ilusi likuiditas dan kesehatan keuangan (Christian et al., 2024); Tarjo et al., 2023). Di sisi lain, tekanan finansial akibat struktur modal yang didominasi utang (leverage tinggi) juga merupakan pemicu kuat kecurangan, sebagaimana dijelaskan dalam Fraud Triangle Theory dan didukung oleh temuan Yaramah & Hidayat (2022) yang menunjukkan korelasi positif antara Debt to Equity Ratio (DER) dan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi (Operating Cash Flow Ratio) dan struktur modal (DER) terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi di Indonesia. Dengan memanfaatkan F-Score sebagai instrumen pengukuran, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur melalui analisis gabungan kedua variabel sebagai indikator deteksi dini yang lebih efektif, khususnya pada sektor yang memiliki karakteristik dan tekanan unik seperti farmasi.

Ulasan Literatur

Teori Modigliani dan Miller

Teori Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa dalam kondisi pasar modal sempurna (tanpa pajak, biaya transaksi, dan asimetri informasi), nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh komposisi utang dan ekuitas. Terdapat dua proposisi utama: (1) nilai perusahaan dengan atau tanpa utang dianggap sama, sehingga struktur modal tidak relevan; (2) peningkatan utang akan menaikkan biaya ekuitas karena risiko yang lebih besar, tetapi rata-rata biaya modal (WACC) tetap konstan karena utang lebih murah dibanding ekuitas. Dengan demikian, MM menyimpulkan struktur modal optimal adalah jika perusahaan sepenuhnya dibiayai dengan utang. Namun, teori ini dikritik karena mengabaikan risiko kebangkrutan dan kondisi nyata perusahaan, di mana faktor eksternal (pajak, inflasi, pasar modal) maupun internal (profitabilitas, ukuran, pertumbuhan, fleksibilitas, dan biaya keagenan) turut memengaruhi keputusan struktur modal (Nurjannah et al., 2022, Maulana & Aziz, 2024).

Teori Agensi

Teori Agensi, yang diperkenalkan Jensen dan Meckling tahun 1976, mengkaji interaksi antara prinsipal (pemilik saham) dan agen (pihak manajemen). Teori ini berasumsi bahwa manajer, sebagai

agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, yang sering kali bertentangan dengan tujuan pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Ghozali et al., 2024). Konflik kepentingan ini dapat memicu tindakan kecurangan, seperti manajemen laba, yang dilakukan oleh manajer untuk menyembunyikan kinerja buruk atau mendapatkan insentif pribadi. Masalah keagenan ini juga mencakup konflik antara prinsipal dan kreditur, terutama terkait penggunaan utang jangka panjang (Patmawati et al., 2022).

Teori Kecurangan

Fraud muncul diawali dengan adanya teori Fraud Triangle, yang diperkenalkan oleh Donald Cressey, yang menyatakan bahwa terdapat tiga unsur utama yang mempengaruhi terjadinya kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Konsep ini kemudian berkembang dengan menambah unsur kemampuan (capability), arrogance, serta terakhir kolusi (collusion), sehingga terbentuk konsep baru yang disebut fraud hexagon dan diperkenalkan Handoko (2021). Cressey (1953) berpendapat bahwa seseorang cenderung melakukan kecurangan ketika mengalami tekanan baik dari dalam dirinya maupun dari pihak lain (Basmar & Ruslan, 2021). Meskipun teori telah berkembang, tekanan finansial tetap menjadi pemicu utama kecurangan, di mana manajer merasa terdesak untuk memenuhi target atau menyembunyikan kondisi keuangan yang tidak stabil.

Fraud Laporan Keuangan

Fraud laporan keuangan merupakan perilaku yang disengaja untuk menyajikan informasi yang menyesatkan, baik melalui manipulasi, pemalsuan, atau penghilangan data, dengan tujuan menipu pengguna laporan (Maulida et al., 2024). Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud ini termasuk sebagai salah satu dari tiga kategori utama kecurangan di tempat kerja dan menyumbang kerugian finansial terbesar (ACFE, 2024). Praktik ini dapat dilakukan dengan memanipulasi catatan akuntansi, menyajikan data yang tidak akurat, atau menyalahgunakan prinsip akuntansi (SAS No. 99).

Cash flow dan Manipulasinya

Cash flow adalah laporan yang mencatat pergerakan masuk dan keluarnya kas perusahaan, yang penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan serta menjaga keberlangsungan bisnis (Annisa et al., 2024). Menurut PSAK No. 2 tahun 2002 laporan ini dibagi menjadi tiga kategori: operasi, investasi, dan pendanaan (Fauziah, 2021). Cash flow dari aktivitas operasional dianggap sebagai indikator utama keberlanjutan bisnis jangka panjang (Annisa et al., 2024). Walaupun Cash flow dipandang sebagai aspek yang relatif sulit dimanipulasi, kecurangan yang disebut cash flow shenanigans tetap terjadi. Praktik ini sering dilakukan untuk menciptakan kesan likuiditas yang menyesatkan, seperti mengalihkan Cash flow dari aktivitas pendanaan ke operasi atau mencatat penjualan fiktif (Christian et al., 2024). Contoh kasus seperti WorldCom, Delphi Corporation, dan PT Asabri menunjukkan bagaimana manipulasi operating cash flow dapat digunakan untuk menipu investor dan menyembunyikan kondisi finansial yang sebenarnya (Tarjo et al., 2023).

Capital Structure

Capital structure adalah susunan sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari utang dan modal sendiri. Keputusan mengenai capital structure sangat penting karena mempengaruhi risiko dan nilai perusahaan (Ross et al., 2010). Menurut Agency Theory, manajer mungkin tidak selalu mengambil keputusan capital structure yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham karena adanya konflik kepentingan (Júnior, 2022). Tingginya beban utang, sebagaimana tergambar pada rasio utang terhadap ekuitas (DER), dapat menimbulkan tekanan yang mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan terlihat mampu memenuhi kewajibannya.

Desain Penelitian dan Metodologi

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan studi komparatif. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari basis data Thomson Reuters untuk periode 2013–2023. Tujuan dari penelitian adalah menguji pengaruh cash flow dan capital structure (DER) terhadap kecurangan laporan keuangan, serta membandingkan tingkat fraud pada perusahaan farmasi untuk periode sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan program STATA versi 17, yang sesuai untuk mengolah gabungan data time series dan cross-section. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013–2023, kecuali perusahaan yang bergerak di bidang alat kesehatan, rumah sakit, maupun distribusi non-farmasi. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan F-Score. Variabel independen mencakup operating cash flow, diukur dengan Operating Cash Flow Ratio (OCFR), dan capital structure, diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Variabel kontrol yang dipakai meliputi ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Dikarenakan penelitian ini 11 tahun terakhir dan ada rentang terjadinya pandemic covid-19, maka penelitian ini juga menggunakan dummy, di mana 0 = dinyatakan sebagai tahun selain pandemi, 1 = selama pandemi.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Tipe	Indikator
<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	Dependen	F-Score = Accrual Quality + Financial Performance
<i>Cash Flow</i>	Independen	OCFR = Cash Flow Operation/Sales
<i>Capital Structure</i>	Independen	DER = Total Utang/Total Modal
Umur Perusahaan	Kontrol	LN (Total Aset)
Ukuran Perusahaan	Kontrol	Tahun observasi- Tahun berdiri perusahaan

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Studi ini menitikberatkan pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2013 hingga 2023, tidak termasuk perusahaan yang bergerak di bidang alat kesehatan, rumah sakit, maupun distribusi non-farmasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling sesuai kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 9 sampel dari 14 perusahaan farmasi yang menjadi populasi.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Data
1	Perusahaan Farmasi tercatat di BEI Per 2023	14
2	Perusahaan terdaftar memiliki data keuangan lengkap di Thomson Reuters 2013-2023.	9
3	Perusahaan terdaftar yang tidak memiliki data keuangan lengkap 2013-2023.	-4
4	Perusahaan baru IPO setelah 2023	-1
	Perusahaan Sampel	9
	Tahun Penelitian	11
	Total Sampel Penelitian	99

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan tabel 2 setelah melalui proses seleksi, didapatkan jumlah keseluruhan sampel yang dihasilkan tercatat sebanyak 99 data observasi. Rincian perusahaan ada pada tabel 3.

Tabel 3. Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KLBF.JK	Kalbe Farma Tbk PT
2	INAF.JK	Indofarma Tbk PT
3	SCPI.JK	Organon Pharma Indonesia Tbk PT
4	MERK.JK	Merck Tbk PT
5	KAEF.JK	Kimia Farma Tbk PT
6	DVLA.JK	Darya-Varia Laboratoria Tbk PT
7	TSPC.JK	Tempo Scan Pacific Tbk PT
8	PYFA.JK	Pyridam Farma Tbk PT
9	SIDO.JK	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk PT

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
OCFR	99	.0332814	.3866402	-1.450883	1.358659
DER	99	.0743818	.1240013	-.3707621	.3105326
UMUR	99	-1.042125	25.10355	-235.6448	70.83149
UKURAN	99	55.88889	19.0316	37	105
PANDEMI	99	28.53407	1.299.741	25.79571	30.93576
FSCORE	99	.1818182	.3876574	0	1

Sumber: Olah Data Stata 17

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata F-score perusahaan farmasi sebesar 0,033 (<1), menandakan indikasi kecurangan laporan keuangan secara umum rendah, meskipun terdapat variasi ekstrem antar perusahaan (nilai minimum -1,4509 dan maksimum 1,3587). Operating cash flow rata-rata sebesar 0,0744, relatif rendah namun positif. Nilai minimum -0,3708 mengindikasikan adanya perusahaan dengan masalah likuiditas, sedangkan maksimum 0,3105 mencerminkan efisiensi tinggi dalam mengubah pendapatan menjadi kas. Capital structure (DER) menunjukkan rata-rata -1,042, menandakan banyak perusahaan memiliki capital structure tidak sehat dengan utang melebihi ekuitas. Nilai minimum -235,6 berasal dari ekuitas negatif, sedangkan maksimum 70,8 menunjukkan ekuitas yang sangat kecil dibanding utang. Variabel kontrol memperlihatkan umur perusahaan rata-rata 55 tahun (kisaran 37–105 tahun), menunjukkan mayoritas telah beroperasi lama. Ukuran perusahaan rata-rata 28,53 (kisaran 25,80–30,94) mengindikasikan mayoritas merupakan perusahaan besar. Variabel dummy pandemi menunjukkan rata-rata 0,1818, artinya 18% data berasal dari periode pandemi COVID-19.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Uji Chow	
Nilai F test (8,85)	0.77
Prob > F	0.6298

Sumber: Olah Data Stata 17

Hasil tabel 5 didapatkan Prob > F = 0.6298 > 0,05, berarti fixed effect tidak lebih baik secara signifikan dibandingkan model common effect (pooled OLS). Oleh karena itu, model common effect dipilih.

Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test of H0 : Difference in coefficients not systematic	
chi2(5)	= (b-B)'[(V _b -V _B) ⁻¹](b-B) = 3.41
Prob > chi2	= 0.6375

Sumber: Olah Data Stata 17

Hasil tabel 6 diperoleh nilai chi2(5) = 3.41 dengan Prob> chi2 = 0.6375. Karena nilai probabilitas lebih besar (0,05), artinya random effect lebih sesuai dibandingkan dengan fixed effect.

Uji Langrange Multiplier

Table 7. Hasil Uji Langrange Multiplier

Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier Test for Random Effects	
Chibar2(01)	0,00
Prob > chibar2	1.0000

Sumber: Olah Data Stata 17

Tabel 7 memperlihatkan hasil nilai Chibar (01) = 0,00 dengan Prob > chibar2 = 1,0000. Karena nilai probabilitas lebih besar, berarti model common effect (pooled OLS) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model random effect yang terpilih dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variabel	Obs	W	V	Z	Prob>z
Resid	99	0.91876	6.652	4.201	0.00001

Sumber: Olah Data Stata 17

Berdasarkan uji Shapiro Wilk didapatkan nilai probabilitas 0.00001 < 0,05, artinya nilai residual dalam penelitian berdistribusi tidak normal. Namun karena jumlah sampel dalam penelitian 99 (> 30), maka berdasarkan Central Limit Theorem, distribusi sampling dianggap mendekati normal sehingga data dianggap memenuhi asumsi normalitas. Central Limit Theorem (CLT) menyatakan bahwa jika jumlah sampel minimal 30 atau lebih, maka distribusi sampel akan mendekati distribusi normal dan terpusat pada parameter populasi. Oleh karena itu, dengan jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 99, maka dapat dinyatakan bahwa data telah terdistribusi normal karena telah memenuhi ketentuan n > 30 (Tamarawati & Puspawati, 2022).

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
OCFR	1.05	0.953112
DER	1.08	0.922210
UMUR	1.08	0.926231
UKURAN	1.02	0.980299
PANDEMI	1.04	0.960701
MEAN VIF		1.05

Sumber: Olah Data Stata 17

Berdasarkan uji pada tabel 9, nilai untuk setiap variabel independen di bawah 10, ini menunjukkan uji lolos gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Assumption: Normal error terms	
Variable: Fitted values of FScore	
H0: Constant variance	
chi2(1) =	0,93
Prob > chi2 =	0.3347

Sumber: Olah Data Stata 17

Hasil uji tabel 10 diperoleh probabilitas sebesar $0.3347 > 0,05$ artinya lolos gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Wooldridge test for autocorrelation in panel data	
H0: no first-order autocorrelation	
F(1, 8) =	0.151
Prob > F =	0.7073

Sumber: Olah Data Stata 17

Berdasarkan tabel 11 dari uji yang dilakukan dengan Uji Wooldridge didapatkan nilai probabilitas $0.7073 > 0,05$ yang menandakan tidak terdapat gejala.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	F-Score			
	Coefficient	Std. err.	Z	P>z
OCFR	0.0609219	0.3035738	0.20	0.841
DER	0.0056134	0.0015244	3.68	0.000
UMUR	-0.0004466	0.0020064	-0.22	0.824
UKURAN	-0.0078518	0.0285579	-0.27	0.784
PANDEMI	0.1278982	0.0967209	1.32	0.189
Constant	0.2603476	0.8147475	0.32	0.750
Prob > F		0.0057		
R-squared		0.1598		

Sumber: Olah Data Stata 17

Hasil regresi data panel menggunakan model Common Effect mengindikasikan bahwa variabel independen bersama dengan variabel kontrol secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap Fraud laporan keuangan (F-Score), terbukti dari nilai Prob > chi2 sebesar 0.0057 (p-value < 0.05). Model ini mampu menjelaskan variasi pada F-Score 15,98%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar 0.1598 sisanya dijelaskan model lain.

Hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel OCFR (Operating Cash Flow Ratio) memiliki p-value $0.841 > 0,05$, berarti tidak signifikan. Maksudnya perubahan OCFR tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang diestimasi dengan F-Score dengan tingkat kepercayaan 95%.
- Variabel DER (Debt to Equity Ratio) dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang maksudnya signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti setiap kenaikan DER seiring dengan peningkatan F-Score. Semakin tinggi tingkat utang maka akan berpotensi meningkatkan resiko kecurangan keuangan.
- Variabel kontrol umur Perusahaan menunjukkan nilai p-value $0.824 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga umur perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi fraud laporan keuangan.

- Ukuran Perusahaan yang juga merupakan variabel kontrol didapatkan p-value $0.784 > 0,05$ juga tidak signifikan. Berarti ukuran perusahaan tidak mempengaruhi fraud laporan keuangan.
- Pandemi yang merupakan variabel dummy memiliki p-value $0.189 > 0,05$ berarti tidak signifikan. Ini berarti kondisi pandemi COVID-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fraud laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Operating Cash Flow (OCFR) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H1) memprediksi bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis regresi dengan model common effect menunjukkan bahwa OCFR memiliki koefisien positif sebesar 0,0609, namun tidak signifikan secara statistik (p-value $0,841 > 0,05$). Artinya, setiap kenaikan OCFR tidak terbukti secara nyata meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Abellinga et al. (2021) yang juga menyatakan bahwa arus kas operasi belum dapat dijadikan indikator utama fraud. Secara konseptual, OCFR berkaitan erat dengan praktik cash flow shenanigans, yaitu upaya manajemen untuk merekayasa arus kas agar kondisi perusahaan terlihat likuid. Bentuk rekayasa ini dapat berupa salah klasifikasi arus kas pembiayaan menjadi arus kas operasi, pencatatan piutang atau penjualan fiktif, hingga menunda pembayaran kewajiban (Christian et al., 2024).). Praktik ini dapat menimbulkan ilusi kesehatan arus kas, padahal kondisi riil perusahaan bermasalah. Namun, hasil empiris penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun OCFR memiliki landasan teoritis yang kuat, indikator ini belum terbukti signifikan dalam memprediksi fraud. Hal ini menunjukkan bahwa manipulasi arus kas masih sulit terdeteksi hanya dengan menggunakan rasio arus kas operasi, sehingga perlu pendekatan pengukuran yang lebih komprehensif. Penelitian-penelitian terdahulu seperti Tarjo et al. (2023) telah membuktikan cash flow shenanigans memiliki peran penting dalam praktik keuangan perusahaan dan menjadi indikator utama dalam mendeteksi kecurangan yang tidak dapat dideteksi hanya melalui analisis arus kas operasi konvensional.

Pengaruh Capital Structure (DER) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil regresi mengonfirmasi hipotesis tersebut, di mana DER memiliki koefisien positif sebesar 0,0056 dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Tekanan finansial akibat tingginya beban utang mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa laporan agar kondisi keuangan tampak sehat. Temuan ini sejalan dengan Yaramah & Hidayat (2022) dan Damayanti (2023) menemukan pengaruh positif DER terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Peningkatan DER mencerminkan beban utang yang tinggi, yang dapat memicu tekanan finansial signifikan bagi manajemen. Tekanan ini selaras dengan konsep pressure dalam Fraud Triangle (Cressey, 1953), di mana manajemen terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan agar kondisi perusahaan tampak sehat dan mampu memenuhi kewajiban kepada kreditur. Dari perspektif Agency Theory, tingginya DER juga memperbesar konflik kepentingan antara manajer dan pemilik modal, mendorong manajer untuk melindungi posisi mereka melalui manipulasi laporan.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis dampak operating cash flow (OCFR) dan capital structure (DER) terhadap fraud laporan keuangan (F-Score) pada perusahaan farmasi di Indonesia selama periode 2013-202. Hasil analisis regresi data panel, ditemukan bahwa operating cash flow (OCFR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, capital structure (DER) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap F-Score, mengindikasikan semakin tinggi rasio utang perusahaan, semakin besar potensi terjadinya kecurangan.

Penelitian ini memberikan sumbangan signifikan terhadap literatur akuntansi forensik dengan mengkaji fenomena kecurangan laporan keuangan pada sektor farmasi Indonesia, sebuah sektor yang menunjukkan pertumbuhan pesat di tengah pandemi namun tetap rentan terhadap manipulasi. Temuan ini juga memperkaya pemahaman empiris mengenai peran spesifik arus kas dan capital structure sebagai prediktor kecurangan, serta bagaimana tekanan ekonomi makro seperti pandemi dapat memengaruhi praktik kecurangan dalam konteks industri yang berbeda. Hasil ini dapat menjadi referensi bagi investor dan regulator untuk melakukan analisis yang lebih cermat terhadap rasio utang perusahaan sebagai sinyal awal potensi kecurangan.

Meskipun demikian, penelitian ini mempunyai keterbatasan. Data hanya berasal dari Refinitiv Eikon, dan variabel yang diuji hanya mampu menjelaskan 15,98% variasi F-Score, ini menandakan adanya faktor lain yang lebih menentukan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada operating cash flow dan elemen tekanan (pressure) dari Fraud Triangle. Untuk studi selanjutnya, disarankan untuk memilih basis data yang lebih beragam, mengkaji variabel lain yang berpotensi memberikan pengaruh lebih signifikan, mempertimbangkan ketiga jenis arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan), serta memperluas kajian pada elemen Fraud Hexagon (kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi) untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- Abelingga, D., Puspa Midiastuty, P., Suranta, E., & Indriani, R. (2021). Deteksi fraudulent financial reporting: suatu pendekatan menggunakan accrual based investment ratio dan cash based investment ratio. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 115-128. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i2.203>
- ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. Association of Certified Fraud Examiners, 1-106.
- Annisa, E., Sari, F. M., Eriawati, N. A., & Laili, M. N. (2024). Analisis Indikasi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Cash Flow pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan di BEI Periode 2019-2023. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 1-11.
- Basmar, N. A., & Ruslan. (2021). Analisis Perbandingan Model Beneish M Score Dan Fraud Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 428-440. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1439>
- Christabel, & Bangun, N. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Modal, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1010. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9526>
- Christian, N., Arlina, Tryany, J., Liang, V. L., & Rerung, Y. (2024). Eksplorasi Kecurangan Keuangan PT . Asabri (Persero) Melalui Pendekatan Cash Flow Shenanigans. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 4(2), 182-191.
- Christian, N., Derista, F., Jennifer, & Frederica, V. (2024). Analisis Cash Flow Shenanigans pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Journal of Management & Business*, 7(1), 364-375.
- Christian, N., Pina, Christian, & Silvana, V. (2023). Detection of Cash Flow Shenanigans in The Financial Reports of PT Waskita Karya Tbk. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 2(2), 267-276. <https://doi.org/10.54443/sj.v2i2.135>
- Damayanti, M. N. (2023). Pengaruh Pengendalian Risiko, Ukuran Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Pengungkapan Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(11), 1-12.

- Dewi, I. O., Wahyudi, I., Setiawan, N., & Uyun, J. (2023). Fraud Ditinjau dari Etika Profesi dan Etika Bisnis Kasus PT Garuda Indonesia. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 41–53. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.101>
- Fajriati, T., Mugayat, A., & Yulianty, P. D. (2024). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 221–238. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5549>
- Fauziah, B. Y. ; F. (2021). Analisis Pengaruh Arus Kas Dan Struktur Modal Terhadap Risiko Dan Kinerja Pada Perusahaan Perbankan Bum Di Bursa Efek Indonesia. *Cam Journal*, 3(1), 311–329.
- Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnoni, M., Sutandi, S., Rinaldi, M., Saktisya Putra, & Anggraini, H. (2020). Buku Ajar Metodologi Penelitian. In E. Efitr & N. Safitri (Eds.), PT. Sonpedia Publishing Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=FmQGEQAAQBAJ>
- Handoko, B. L. (2021). Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 176–192. <https://pdfs.semanticscholar.org/11c2/bce6828b9f2fddcc63812e0d38760aaf0527.pdf>
- Ismail, T. H., El-Deeb, M. S., & Abd El-Hafiezz, R. H. (2024). Ownership structure and financial reporting integrity: the moderating role of earnings quality in Egyptian practice. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 6(5), 471–495. <https://doi.org/10.1108/jhass-06-2024-0076>
- Junior, D. M. B. (2022). Corporate governance and capital structure in Latin America: empirical evidence. *Journal of Capital Markets Studies*, 6(2), 148–165. <https://doi.org/10.1108/JCMS-03-2022-0010>
- Maulana, Y., & Aziz, M. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 310–320. <https://doi.org/10.46576/bn.v7i1.4408>
- Maulida, M., Rahmazaniati, L., Vonna, S. M., Mahdani, S., & Fatmayanti, F. (2024). Pendeteksian Financial Statement Fraud Menggunakan Fraud Hexagon Pada Perusahaan Yang Terindeks Iidxbumn20. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 60–76. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.432>
- Nurbaiti, A., & Triani, C. R. A. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 2021. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 205–212. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3041>
- Nurjannah, D., Hernanik, N. D., Choirudin, M. N., Fauji, D. A. S., Puspasar, I. D., Rahman, F., Aisyah, E. N., Rosyidah, U., & Rahadjeng, E. R. (2022). Manajemen Keuangan Strategik (Diskursus Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen). <http://repository.unpkediri.ac.id/4731/%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/4731/1/Book> Chapter Workshop Manajemen Keuangan Strategik.pdf
- Patmawat, Rahmawati, M., Hidayat, M., & Damar Sagara Sitepu, C. (2022). Determinan Deteksi Financial Statement Fraud. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3625–3638. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1210>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2010). *Corporate Finance*, Ninth Edition. McGraw-Hill Education.
- Sandi, F. (2024). Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & Kerugian Rp 371 M. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240525104850-17-541028/audit-kap-lapkeu-indofarma-temukan-fraud-kerugian-rp-371-m>

- Tamarawati, S. A., & Puspawati, D. (2022). Pengaruh Keterlibatan Kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior yang Dimediasi oleh Rasa Tanggung Jawab. Seminar Nasional LPPM UMMAT, 1, 504-511.
- Tarjo, T., Prasetyono, P., Sakti, E., Pujiono, Mat-Isa, Y., & Safkaur, O. (2023). Predicting Fraudulent Financial Statement Using Cash Flow Shenanigans. *Business: Theory and Practice*, 24(1), 33-46. <https://doi.org/10.3846/btp.2023.15283>
- Yaramah, W., & Hidayat, I. (2022). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 191-202.